

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Banjar merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang memiliki luas wilayah mencapai 4.668,50 km² dan merupakan wilayah terluas ke 3 di Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar memiliki penduduk dengan jumlah 506.839 jiwa dan terbagi menjadi 19 kecamatan dengan Martapura sebagai ibu kota kabupaten.

Kabupaten Banjar secara langsung berbatasan dengan:

1. Hulu Sungai Selatan dan Tapin di sebelah Utara
2. Banjarbaru dan Tanah Laut di sebelah Selatan
3. Kotabaru dan Tanah Bumbu di sebelah Timur
4. Barito Kuala dan Banjarmasin di sebelah Barat

Kabupaten Banjar berada di kaki pegunungan meratus yang memiliki potensi sumber daya mineral berupa bahan-bahan tambang salah satunya adalah intan sehingga Kabupaten Banjar dikenal sebagai wilayah penghasil intan. Selain itu, wilayah pegunungan di Kabupaten Banjar sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan tambang batu bara.

Kabupaten Banjar di bagian barat merupakan wilayah datar dan pasang surut yang diperuntukkan sebagai lahan pertanian. Dan di bagian timur berupa daerah berbukit yang sebagian besar di tumbuh semak belukar, hutan primer dan padang alang alang.

Masyarakat Kabupaten Banjar dikenal sangat agamis dan banyak ditemukan berbagai makam dari tokoh ulama besar agama Islam salah satunya adalah makam KH. Muhammad Zaini Ghani atau biasa dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul di Martapura. Sehingga Kabupaten Banjar menjadi tujuan utama para wisatawan baik dari dalam negeri maupun manca Negara untuk berwisata religi.

Selain itu, Kabupaten Banjar juga memiliki banyak tujuan wisata lainnya seperti Pasar Terapung Lok Baintan, Rumah Banjar, kompleks pertokoan Cahaya Bumi Selamat di Martapura yang banyak menjual kerajinan Kabupaten Banjar, Tambak Bincau, dan lain-lain.

Berlian Guest House Syariah Martapura merupakan usaha yang bergerak di bidang penyediaan akomodasi yang menawarkan jasa penginapan dan fasilitas lain seperti laundry dan restoran. Berlian Guest House Martapura beralamat di Jalan A. Yani KM. 39 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berlian Guest House Syariah Martapura telah mendapatkan izin usaha dengan nomor 510/009/BKPMP2T/II/2016. Berlian Guest House Syariah Martapura berdiri diatas bangunan berlantai 3 (tiga) dengan 34 (tiga puluh empat) kamar dengan tipe dan tarif yang berbeda, yakni lantai 1 (satu) tipe diamond 9 (sembilan) kamar, lantai 2 (dua) tipe emerald sebanyak 12 (dua belas) kamar, lantai 3 (tiga) tipe shafir sebanyak 13 (tiga belas) kamar, dengan fasilitas tambahan yaitu restoran.

B. Karakteristik Responden

Dalam mempermudah mengidentifikasi responden, maka digunakan karakteristik responden sebagai gambaran yang diantaranya:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

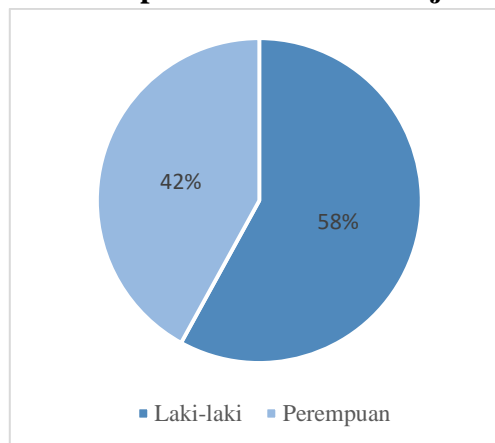
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	58	58
Perempuan	42	42
Total	100	100

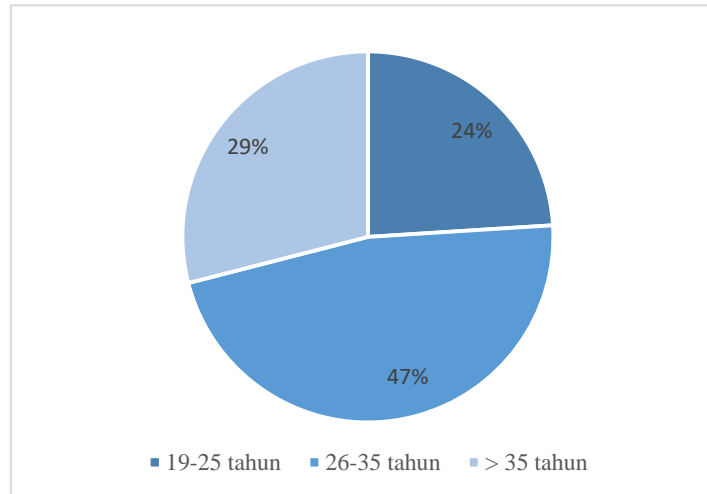
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Gambar 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwasannya mayoritas responden yakni berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 58 orang (58%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 42

orang (42%).



2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

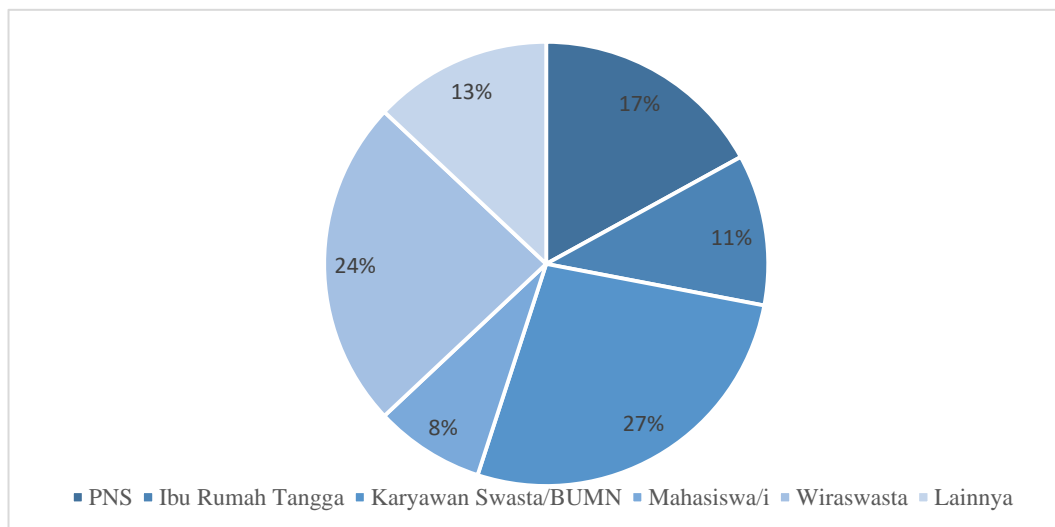
Usia	Jumlah	Persentase
19-25 tahun	24	24
26-35 tahun	47	47
> 35 tahun	29	29
Total	100	100

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Gambar 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwasannya mayoritas responden yakni berusia 26-35 tahun dengan jumlah sebanyak 47 orang

(47%), sedangkan responden dengan usia 19-25 tahun berjumlah 24 orang



(24%) dan responden dengan usia lebih dari 35 tahun berjumlah 29 orang (29%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	17	17
Ibu Rumah Tangga	11	11
Karyawan Swasta/BUMN	27	27
Mahasiswa/i	8	8
Wiraswasta	24	24
Lainnya	13	13
Total	100	100

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Gambar 4.3

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwasannya mayoritas

responden yakni bekerja sebagai karyawan swasta/BUMN dengan jumlah sebanyak 27 orang (27%), sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 24 orang (24%), PNS sebanyak 17 orang (17%), ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (11%), mahasiswa/i sebanyak 8 orang (8%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 13 orang (13%).

4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan dapat dilihat sebagai berikut:

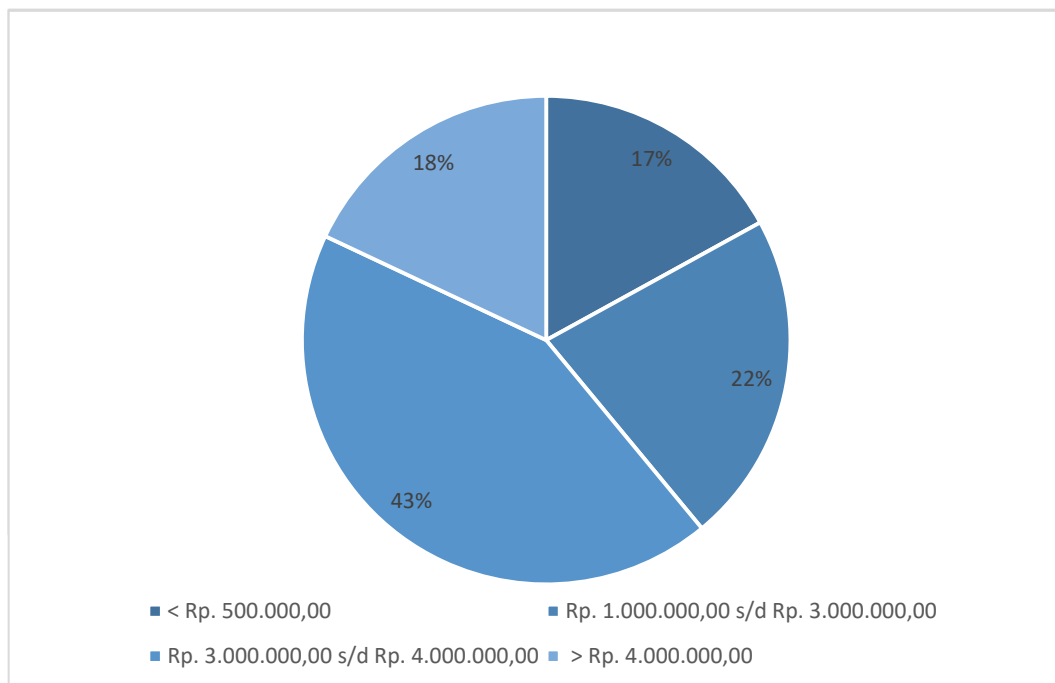
Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase
< Rp. 500.000,00	17	17
Rp. 1.000.000,00 s/d Rp. 3.000.000,00	22	22
Rp. 3.000.000,00 s/d Rp. 4.000.000,00	43	43
> Rp. 4.000.000,00	18	18
Total	100	100.00

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Gambar 4.4

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwasannya mayoritas responden yakni memiliki tingkat penghasilan sebesar Rp. 3.000.000,00 s/d Rp. 4.000.000,00 dengan jumlah sebanyak 43 orang (43%), sedangkan responden yang memiliki tingkat penghasilan dibawah Rp. 500.000,00 sebanyak 17 orang (17%), Rp. 1.000.000,00 s/d Rp. 3.000.000,00 sebanyak 22 orang (22%), dan lebih dari Rp. 4.000.000,00 sebanyak 18 orang (18%).

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ pada taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan angka 0,1966. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan yakni

pertanyaan atau indikator dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid dan nilai negatif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Strategi Lokasi (X1)	X 1.1	0,701	0,1966	VALID
	X 1.2	0,758	0,1966	VALID
	X 1.3	0,795	0,1966	VALID
	X 1.4	0,689	0,1966	VALID
	X 1.5	0,686	0,1966	VALID
	X 1.6	0,658	0,1966	VALID
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	X 2.1	0,646	0,1966	VALID
	X 2.2	0,699	0,1966	VALID
	X 2.3	0,781	0,1966	VALID
	X 2.4	0,691	0,1966	VALID
	X 2.5	0,745	0,1966	VALID
Pemilihan Penginapan Syariah (Y)	Y 1	0,730	0,1966	VALID
	Y 2	0,713	0,1966	VALID
	Y 3	0,823	0,1966	VALID
	Y 4	0,760	0,1966	VALID
	Y 5	0,799	0,1966	VALID
	Y 6	0,737	0,1966	VALID

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dari setiap variabel, yaitu Strategi Lokasi (X1), Implementasi Prinsip Syariah (X2), dan Pemilihan Penginapan Syariah (Y) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Reliabilitas dapat dilakukan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0.60.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Strategi Lokasi (X1)	0,805	0,600	Reliabel
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	0,752	0,600	Reliabel
Pemilihan Penginapan Syariah (Y)	0,852	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dari setiap variabel, yaitu Strategi Lokasi (X1), Implementasi Prinsip Syariah (X2), dan Pemilihan Penginapan Syariah (Y) dinyatakan valid karena nilai *Alpha Cronbach's* > 0.60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik *non parametric kolmogorov-smimov* (K-S) dengan pengambilan keputusan jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Asymp. Sig (2-tailed)	0,072 ^c

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan yakni sebanyak 100 orang dengan hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,072. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,072 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, mengacu pada nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
Strategi Lokasi (X1)	1.000	1.000
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	1.000	1.000

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Strategi Lokasi (X1) adalah $1,000 < 10$ dan Implementasi Prinsip Syariah (X2) adalah $1,000 < 10$. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel data pada penelitian ini terbebas dari gejala

multikolinieritas karena nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Strategi Lokasi (X1)	0,084
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	0,784

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Strategi Lokasi (X1) adalah $0,084 > 0,05$ dan Implementasi Prinsip Syariah (X2) adalah $0,784 > 0,05$. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan atas naik turunnya variabel independen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* yang dimanipulasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	20,227
Strategi Lokasi (X1)	0,356
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	-0,153

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20,227 + 0,356 X_1 + (-0,153 X_2)$$

Dengan Keterangan:

Y = Keputusan Pemilihan Penginapan Syariah

a = Nilai Konstanta

X1 = Strategi Lokasi

X2 = Implementasi Prinsip Syariah

Adapun dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 20,227, berarti apabila strategi lokasi dan implementasi prinsip syariah tidak ada atau bernilai 0. Maka keputusan pemilihan penginapan syariah adalah sebesar 20,227.
- b. Koefisien Regresi X1 (β_1) = 0,356, berarti setiap terdapat peningkatan strategi lokasi sebesar 1. Maka keputusan pemilihan penginapan syariah akan meningkat sebesar 0,356. Pada kasus ini hubungan strategi lokasi dan keputusan pemilihan penginapan syariah adalah

hubungan positif, sehingga apabila strategi lokasi mengalami peningkatan, maka keputusan pemilihan penginapan syariah juga akan meningkat atau bertambah.

- c. Koefisien Regresi X_2 (β_2) = -0,153, berarti setiap terdapat peningkatan implementasi prinsip syariah sebesar 1. Maka keputusan pemilihan penginapan syariah akan menurun sebesar 0,153. Pada kasus ini hubungan implementasi prinsip syariah dan keputusan pemilihan penginapan syariah adalah hubungan negatif, sehingga apabila implementasi prinsip syariah mengalami peningkatan, maka keputusan pemilihan penginapan syariah akan menurun atau berkurang.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan taraf pengujian sebesar 5%, kriteria yang diperlukan pada pengujian ini yakni:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat berpengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Adapun rumus T_{tabel} yang digunakan untuk hipotesis dua arah yaitu:

$$\begin{aligned}
T_{\text{tabel}} &= \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \\
&= \frac{0,05}{2}; 100 - 2 - 1 \\
&= 0,025 ; 97 \\
&= 1,984
\end{aligned}$$

Jadi, angka T_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah 1,984.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Strategi Lokasi (X1)	3,943	1,984	0,000
Implementasi Prinsip Syariah (X2)	-1,343	1,984	0,183

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil output diatas, dapat disimpulkan yaitu:

1) Strategi Lokasi (X1)

Berdasarkan hasil output yang telah disajikan, diketahui bahwa t_{hitung} adalah 3,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel strategi lokasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,943 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

2) Implementasi Prinsip Syariah (X2)

Berdasarkan hasil output yang telah disajikan, diketahui bahwa t_{hitung} adalah -1,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel implementasi prinsip syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,343 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada α ($0,183 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan taraf pengujian sebesar 5%, kriteria yang diperlukan pada pengujian ini yakni:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat berpengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

Adapun rumus F_{tabel} yang digunakan untuk hipotesis dua arah yaitu:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= k ; n - k \\
 &= 2 ; 100 - 2 \\
 &= 2 ; 98 \\
 &= 3,089
 \end{aligned}$$

Jadi, angka F_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah

3,089.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	8,626	3,089	0,000

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil tersebut, dapat diketahui bahwa f_{hitung} adalah 8,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kedua variabel, strategi lokasi (X1) dan implementasi prinsip syariah (X2), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah (Y). Hal ini dikarenakan nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} ($8,626 > 3,089$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared
Regression	0,389	0,151	0,133

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan hasil output diatas, besarnya angka koefisien determinasi (R^2) adalah 0,151 atau sama dengan 15,1%. Angka tersebut mengandung makna bahwasannya variabel strategi lokasi (X1) dan implementasi prinsip syariah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pemilihan penginapan syariah (Y) dengan persentase sebesar 15,1%. Sedangkan sisanya yakni 84,9% (100% - 15,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar daripada variabel yang diteliti.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Secara Parsial

a. Pengaruh Strategi Lokasi Terhadap Pemilihan Penginapan Syariah (Studi Pada Berlian Guest Syariah)

Berdasarkan hasil pengujian data secara parsial pada variabel strategi lokasi (X1) terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah (Y), didapatkan hasil yakni t_{hitung} adalah 3,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel strategi lokasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,943 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Lokasi yang strategis merupakan suatu bagian yang sangat

penting dalam menjalankan usaha ataupun bisnis, dengan lokasi yang strategis maka suatu usaha maupun bisnis tersebut dapat mengalami kemajuan karena dapat dijangkau konsumen dengan mudah serta cocok untuk jenis usaha yang didirikan (Rate, dkk., 2015, hlm. 1272). Strategi lokasi memiliki tujuan yakni untuk memaksimalkan laba atau keuntungan dari suatu lokasi usaha yang dipilih, dalam hal ini termasuk efisiensi waktu, biaya minimum, citra perusahaan, kredibilitas dan profit (Nur'aifa & Astutiningsih, 2021, hlm. 77).

Pada kasus ini, strategi lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah di Berlian Guest House Cindai Alus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Berlian Guest House memiliki lokasi yang sangat strategis yakni berada di pusat kota Martapura dan berada tepat di jalan utama kota Martapura sehingga memiliki akses yang mudah ke berbagai tujuan wisata seperti Rumah Banjar dan Tambak Bincau, pusat perbelanjaan salah satunya yakni komplek pertokoan Cahaya Bumi Selamat yang banyak menjual kerajinan Kabupaten Banjar, pusat perkantoran Kabupaten Banjar, bahkan ke tujuan wisata religi yang terdapat di Kabupaten Banjar seperti makam Guru Sekumpul.

Oleh sebab itu, konsumen memilih Berlian Guest House Cindai Alus karena lokasinya yang strategis, Sehingga strategi lokasi yang digunakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah Berlian Guest House Cindai

Alus. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardi dan Wiliasih dimana lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan hotel, hal ini berarti semakin strategis lokasi maka konsumen akan lebih cenderung memilih hotel syariah karena lokasi yang strategis berpengaruh pada pertimbangan konsumen untuk memilih hotel syariah (Rahardi & Wiliasih, 2016, hlm. 190).

b. Pengaruh Implementasi Prinsip Syariah Terhadap Pemilihan Penginapan Syariah (Studi Pada Berlian Guest Syariah)

Berdasarkan hasil pengujian data secara parsial pada variabel implementasi prinsip syariah (X2) terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah (Y), didapatkan hasil yakni t_{hitung} adalah -1,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel implementasi prinsip syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,343 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada α ($0,183 > 0,05$), sehingga hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

Bisnis dengan sistem berbasis syariah adalah serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya ada aturan halal dan haram (Yusanto, 2002, hlm. 17).

Dalam kasus ini, implementasi prinsip syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah di Berlian Guest House Cindai Alus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, status syariah pada hotel syariah tidak terlalu diperhatikan oleh para konsumen, hal ini dapat terjadi karena fasilitas yang diberikan dari hotel syariah hampir sama dengan hotel konvensional, bahkan hotel konvensional dapat memiliki hal lebih dari segi kenyamanan dan pelayanan yang diberikan dibandingkan hotel syariah. Selain itu, konsumen juga lebih memperhatikan pada besaran tarif yang diperlukan serta lokasi dari penginapan tersebut, dimana apabila hotel konvensional memiliki pelayanan dan kenyamanan serta tarif yang lebih terjangkau dibandingkan hotel syariah, maka konsumen akan memilih hotel konvensional sebagai tujuannya.

Oleh sebab itu, implementasi prinsip syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah Berlian Guest House Cindai Alus. Hal ini berbading lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dimana prinsip syariah yang ada pada hotel syariah seperti tidak dikotori dengan perzinahan, ketenangan bathin karena sesuai syari'ah, kenyamanan dalam beribadah, tidak menyediakan minuman keras yang berdampak negatif. Kondisi ini bagi tamu hotel sudah wajib harus dilakukan, konsekuensi logis dari nama hotel menggunakan kata syariah. sehingga para konsumen berasumsi bahwa hal tersebut tersebut tidaklah penting (Kartini, 2014, Hlm. 95–96).

2. Analisis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian data secara silmultan pada strategi lokasi (X1) dan implementasi prinsip syariah (X2) terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah (Y), didapatkan hasil yakni f_{hitung} adalah 8,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kedua variabel, strategi lokasi dan implementasi prinsip syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dikarenakan nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} ($8,626 > 3,089$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Pada kasus ini diketahui bahwasannya apabila strategi lokasi dan implementasi prinsip syariah dijalankan secara bersamaan maka akan dapat mempengaruhi keputusan pemilihan penginapan syariah secara signifikan, meskipun implementasi prinsip syariah secara parsial tidak berpengaruh, akan tetapi apabila secara bersamaan dijalankan dengan strategi lokasi maka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemilihan penginapan syariah. Hal ini dapat dilihat dari penempatan lokasi Berlian Guest House Cindai Alus yang strategis serta dibarengi dengan prinsip syariah yang diberikan memberikan nilai tambah di mata para konsumen, sehingga para konsumen akan sering memilih Berlian Guest House Cindai Alus sebagai tempat beristirahatnya. Hal inilah yang membuat kedua variabel (strategi lokasi (X1) dan implementasi prinsip syariah (X2)) dapat mempengaruhi keputusan pemilihan penginapan syariah apabila dijalankan secara bersamaan.